PENGARUH AUDIT SISTEM INFORMASI

APRILIA PUTRI

165100010

Fakultas Komputer

apriliaputria.student@umitra.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal, dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas penjualan secara parsial maupun secara simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrument kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer. Subjek penelitian ini adalah tiga (3) Persusahaan BUMN Sektor Jasa di Kota Bandung dan objek penelitiannya yaitu audit internal, kualitas sistem informasi akuntansi penjualan, dan efektivitas penjualan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 57 orang. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan program SPSS 23,0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial pengaruh audit internal sebesar 25,90% dan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 33% terhadap efektivitas. (2) secara simultan audit internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas penjualan sebesar 58,9%, sedangkan sisanya sebesar 41,1% merupakan pengaruh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti. Seperti Efektivitas Pengendalian Internal, Pengetahuan Akuntansi, Operasi Penjualan, Sistem Pengendalian Intern Penjualan, Efektivitas Pengendalian Piutang.

Kata Kunci: Audit Internal, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Efektivitas Penjualan

A. PENDAHULUAN

Materi Kuliah Membahas Tentang Pengantar Struktur Data membahas mengenai i cloud system ...dst tambahkan gambar untuk memperkuat penjelasan (Gunakan Minimal 400 kata)

1.1 Latar Belakang

Penelitian Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini perusahaan industri, jasa, dan perdagangan harus memperluas pangsa pasar untuk meningkatkan efektivitas penjualan di tengah persaingan yang mulai ketat. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat persaingan antar perusahaan dan menyebabkan perusahaan semakin terpacu untuk terus dapat meningkatkan kualitas perusahaan dalam meningkatkan kinerja yang mampu mendorong perusahaan menyebabkan adanya peningkatan dalam aktivitas yang ditangani oleh perusahaan, salah satunya efektivitas penjualan. Perusahaan harus bekerja seoptimal mungkin agar mampu meningkatkan efektivitas penjualan, 2 Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang optimal dengan mengeluarkan biaya yang wajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan pengelolaan yang efektif terhadap seluruh aspek kegiatan perusahaan, sehingga penjualan yang dihasilkan

dapat diserap pasar dengan jumlah besar dan harga yang sesuai di tengah persaingan yang semakin ketat, demi terjaminnya kelangsungan hidup, dan mengembangkan perusahaan. Laba maksimal dicapai dengan memaksimalkan aktivitas penjualan. Dalam hal ini, pengawasan sangat diperlukan dan hal ini bisa ditunjang apabila pengendalian internnya berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal sesuai dengan yang direncanakan, maka penjualan harus dikendalikan dengan baik. Apabila pengendalian atas aktivitas penjualan kurang baik, maka akan mempengaruhi secara langsung operasi penjualan yaitu target penjualan yang telah direncanakan tidak tercapai dan pendapatan perusahaan menurun. Untuk menentukan tingkat efektivitas keberhasilan seseorang, kelompok, organisasi bahkan sampai kepada negara kita harus melakukan perbandingan antara kebenaran, ketepatan dengan kekeliruan atau yang dilakukan. Semakin rendah tingkat kekeliruan dan kesalahan yang terjadi, tentunya akan semakin mendekati ketepatan dalam pelaksanaan setiap aktivitas pekerjaan (tugas) yang dibebankan setiap orang menurut Makmur (2011:5). Efektifitas penjualan dapat berjalan dengan baik jika

seorang pimpinan atau manajemen mengawasi seluruh kegiatan perusahaan. Mengingat terbatasnya 3 pengawasan di beberapa sub bagian dalam kegiatan penjualan maka perusahaan memerlukan sistem dan pengawasan yang dibuat untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan penjualan. Demikian dengan adanya Audit Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang digunakan sebagai alat untuk mengkoordinasikan informasi yang akurat dan pasti contohnya informasi persediaan, penjualan, keuangan dan lain-lain yang dikoordinasikan beberapa sub bagian dalam aktivitas penjualan yang dapat membantu perkembangan perusahaan menjadi lebih baik. Hubungan antara Efektivitas Penjualan dengan Audit Internal adalah Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan ini: a) Keandalan informasi keuangan, b) Efektivitas dan efisiensi operasi penjualan, c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) (2015:319,2). Aktivitas penjualan dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari

kegiatan pengendalian apabila manajemen perusahaan benar-benar menginginkan suatu pendapatan yang diharapkan. Dalam kaitannya dengan pengendalian atas penjualan, manajemen memerlukan adanya laporan-laporan untuk menganalisis aktivitas tersebut yang mengungkapkan penyimpangan-penyimpangan dari tujuan, standar atau kriteria yang ditetapkan agar segera diambil suatu tindakan perhatian. Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak 4 yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuanketentuan dari ikatan profesi yang berlaku menurut Sukrisno Agoes (2012:204). Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan lain-lain. Posisi Auditor Internal di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diatur dalam Undang-undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. Dalam isinya menyebutkan bahwa setiap perusahaan BUMN wajib memiliki unit Satuan Pengawas Intern (SPI) atau Auditor Internal dalam struktur organisasinya yang merupakan aparat pengawas intern

perusahaan. Pada banyak perusahaan, audit internal biasa disebut dengan Satuan Pengawas Intern (SPI). Perusahaan-perusahaan BUMN dituntut untuk bersaing dipasar bisnis dan mengakibatkan auditor internal untuk lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan perusahaan untuk menghadapi pasar bisnis dunia. Hubungan antara Efektivitas Penjualan dengan Kualitas Sistem Akuntansi Informasi Penjualan adalah kerangka kerja dalam sumber daya manusia, alat, metode dan kesemuanya itu dikoordinasikan untuk mengolah data penjualan menjadi informasi penjualan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya menurut Azhar Susanto (2013:5). Efektivitas penjualan dapat tercapai jika kualitas sistem informasi akuntansi penjualan dilaksanakan sesuai dengan sistem pengolahan data yang terintegrasi dan harmonisasi anatara komponen-komponen sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan dan informasi lain kepada pihak yang menurut Azhar Susanto (2013:16). 5 Suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan

menurut Mulyadi (2010:205). Di dalam sebuah perusahaan haruslah menerapkan audit internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan, M karena adanya audit setiap perusahaan akan meminimalisir kecurangan dalam hal keuangan dan pelaporan keuangan perusahaan atau untuk mengontrol kinerja karyawan, perusahaan membutuhkan auditor untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut, terutama bagi pemilik perusahaan yang jarang mengendalikan perusahaan secara langsung, pasti dia sangat membutuhkan audit internal untuk menjaga perusahaannya dari kecurangan oleh karyawannya atau pihak-pihak lain, walaupun tidak menjamin 100% tidak ada kecurangan, tetapi dengan adanya audit internal akan meminimalisir atau mendeteksi kecurangan. Dan dengan adanya kualitas sistem akuntansi penjualan yang memadai akan dapat menyajikan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan yang efektif yang diperlukan oleh pimpinan dan para manager dalam pengambilan keputusan. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan yang diterapkan harus dapat menciptakan suatu pengendalian intern yang baik adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti halnya fenomena yang berkaitan dengan audit internal

dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan pada Perusahaan PT KAI (Persero). Terobosan yang digagas PT Kereta Api Indonesia (KAI) dalam pembenahan sistem penjualan tiket dari cara konvensional (pembelian langsung di loket) ke 6 komputerisasi (online) ternyata tak berjalan mulus. Niat baik untuk mempermudah konsumen serta memberantas praktik percaloan tiket yang kerap terjadi menjelang arus mudik dan arus balik Lebaran malah menjadi bumerang bagi PT KAI sebagai operator, maupun Kementerian Perhubungan (Kemenhub) selaku regulator. Minimnya sosialisasi kepada konsumen serta faktor infrastruktur yang kurang memadai justru menjadi catatan tersendiri dalam implementasi penjualan tiket kereta untuk angkutan Lebaran, yang tahun ini dijual secara online. Pasalnya, tiket kereta reguler maupun kereta khusus Lebaran, baik untuk kelas eksekutif, bisnis, maupun ekonomi, kini telah ludes terjual hanya dalam hitungan menit sejak layanan penjualan via online dibuka. Sistem penjualan tiket online yang dilakukan serentak malah menyebabkan banyak konsumen tidak mendapatkan tiket karena harus berebutan dengan konsumen lainnya melalui internet. Parahnya, kapasitas penumpang yang hanya 1-2 juta kursi harus

diperebutkan sekitar 10 juta orang yang mengakses pembelian tiket melalui online. Dalam kasus ini, bisa dipastikan calon konsumen kelas ekonomi yang rata-rata belum melek internet menjadi korban dalam penjualan tiket secara online. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menduga, ada praktik mafia dalam penjualan tiket kereta Lebaran tersebut. "Ini pasti ada patgulipat karena penjualan baru dibuka, tapi dalam beberapa menit tiket kereta mudik 7 maupun balik hampir merata langsung habis. Ini rasanya tidak mungkin," tutur Pengurus Harian YLKI, Tulus Abadi, ketika dikonfirmasi SH, baru-baru ini. Menurut Tulus, pada prinsipnya, YLKI sebenarnya mendukung layanan penjualan tiket online yang dinilainya sebagai inovasi dari sisi pelayanan. "Soal mekanisme online, saya sepakat. Tapi, kan tidak semua konsumen melek internet. Karena itu, jangan semua tiket dijual online. Tetap harus ada yang konvensional. Ini melanggar hak-hak konsumen," ujarnya. YLKI, ia melanjutkan, dalam beberapa hari terakhir banyak menerima keluhan pengguna jasa kereta atas kesulitan mereservasi tiket perjalanan jarak jauh melalui pemesanan online. Ini karena koneksi sering terhambat. Parahnya, saat reservasi online bisa diakses, kuota tiket ternyata telah ludes dipesan

para pengguna jasa angkutan yang kerap menjadi primadona masyarakat. Terkait kasus ini, YLKI mendesak regulator segera mengaudit sistem penjualan online tiket dari PT KAI karena dicurigai ada permainan. "Bukan tidak mungkin ada yang bermain di dalam, misalnya praktik percaloan yang selama ini cukup marak dan meresahkan," ucapnya. Ia beranggapan, praktik percaloan tiket sudah berubah bentuk karena tak lagi didominasi perorangan, namun beralih kepada calo terorganisasi, yakni perusahaan-perusahaan agen perjalanan. Praktik calo tiket ini makin banyak saat hari raya karena berapa pun harganya tidak menjadi masalah bagi pemudik, asal mendapatkan tiket. "Calo individual memang sudah berkurang, tapi sepertinya bergeser ke calo yang lebih besar," ujar Tulus. 8 Direktur Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi PT KAI, Kuncoro Wibowo mengaku, sistem penjualan tiket online yang dilakukan PT KAI memang masih banyak kekurangan. Besarnya animo calon penumpang dalam mengakses pembelian tiket secara online membuat infrastruktur website mereka sempat terganggu. PT KAI, ia melanjutkan, juga mendeteksi ada kecurangan yang dilakukan calon pengguna jasa kereta saat memesan tiket secara online. Ia berpandangan,

beragamnya alat komunikasi yang terkoneksi internet ternyata bisa dimanfaatkan guna mencurangi sesama. Ini misalnya, pada saat yang bersamaan, diduga kuat ada pihak yang mengakses reservasi online melalui berbagai perangkat yang berbeda, seperti laptop, tablet, dan ponsel. "Mereka berhasil memesan tiket perjalanan, namun si pemesan menggunakan identitas yang berbeda-beda, tapi memasukkan nomor telepon yang sama. Tujuannya sudah jelas, ingin memesan tiket sebanyak-banyaknya," tuturnya. Karena itulah, pihaknya tidak menoleransi praktik semacam itu sehingga identitas sang pemesan masuk daftar hitam PT KAI. Secara otomatis, pemesanan online yang dilakukan akan diblok sistem informasi PT KAI. Menyikapi kasus ini, pengamat perkeretaapian dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Taufik Hidayat menilai, upaya peningkatan layanan penjualan tiket via online oleh KAI sesungguhnya positif. Sebagai perusahaan jasa, PT KAI berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengguna jasa. Namun, dalam kasus ludesnya penjualan tiket untuk edisi Lebaran, 9 seharusnya ini menjadi pelajaran bagi PT KAI agar ke depannya bisa menjual tiket secara bertahap. Persoalan yang signifikan lainnya, tingginya

permintaan penumpang moda kereta hanya terjadi saat peak season Lebaran ataupun akhir minggu. "Ini hanya terjadi di Indonesia, yakni tren mudik Lebaran. Jadi, dalam satu waktu tertentu masyarakat dalam jumlah besar melakukan mobilitas bersama-sama. Sementara itu, kapasitas armada (supply) tidak mampu mengimbangi permintaan penumpang (demand). Tak pelak, tidak semua penumpang bisa terfasilitasi mudik dengan kereta," tuturnya. Kepala Humas PT KAI, Sugeng Priono mengatakan, pihaknya tidak mungkin mengakomodasi seluruh masyarakat yang ingin naik kereta sebagai angkutan Lebaran. Karena itu, KAI menjual tiket lebaran mulai H-90 dengan harapan, masyarakat dapat berpikir lebih guna mempersiapkan perjalanannya saat mudik. "Ini kan waktunya sangat panjang. Jadi, calon penumpang bisa mengatur waktunya, apakah dipercepat, pulang kampung lebih awal, atau justru dimundurkan," ujarnya. Menurutnya, sejak 19 April, PT KAI telah membuka penjualan tiket. Penumpang diarahkan membeli tiket melalui website atau agen penjualan yang telah ditunjuk, seperti Indomaret, Alfamart, Alfamidi, Alfa Ekspres, Lawson, Seven Eleven, Kantor Pos, dan Tiki. Adapun layanan online ticketing juga tersedia melalui website Tiket.keretaapi.go.id, tiket.com,

juga aplikasi Blackberry. "Intinya, kami 10 mengarahkan ke online semua. Ini untuk memudahkan masyarakat sehingga tidak perlu datang dan antri lama di stasiun," ucapnya. Sugeng mengungkapkan, moda kereta selalu diburu masyarakat saat mudik karena nyaman, aman, dan perjalanan tidak ada hambatan. Karena itu, tiket cepat habis, apalagi dengan akan beroperasinya jalur ganda kereta lintas utara yang membuat kereta tidak perlu lagi antri di persilangan. Karena itu, frekuensi akan lebih maksimal dan perjalanan jauh lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Namun demikian, menurut Sugeng, tetap harus realistis karena sebenarnya jumlah armada kereta yang ada terbatas. "Jumlah kereta penumpang tidak banyak. Kami hanya memaksimalkan rangkaian kereta reguler. Jadi, memang mesti frekuensi perjalanan berpotensi bertambah, tapi kereta yang digunakan ya itu-itu saja. Mungkin, kami upayakan penambahan rangkaian, misalnya, satu rangkaian terdapat enam kereta, Kami tambahkan satu unit lagi dengan catatan, keretanya ada," ujarnya. Terlepas dari niat baik PT KAI memperbaiki sistem penjualan tiket kereta di Indonesia, hak-hak konsumen untuk tetap mendapatkan layanan jasa kereta secara murah juga harus menjadi prioritas. Dari uraian fenomena

di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pentingnya audit internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan, serta bagaimana sebaiknya perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap operasi perusahaan baik dengan positif maupun negatif yang ditimbulkan. 11 Dilihat oleh beberapa jurnal dan penelitian sebelumnya yang diantaranya oleh: 1. Yuda Praditha (2015) yang berjudul “Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Operasi Penjualan Pada PT POS Indonesia (Persero).” 2. Suci Rachmawati (2013), yang berjudul “Pengaruh Sistem Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang pada PT. Permata Finance Samarinda.” 3. Agustina Dwi Lestari (2015) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.” Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis melakukan analisis dan penelitian untuk membahas hal tersebut dalam skripsi dengan judul “Pengaruh Audit Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Penjualan Studi pada 3 Perusahaan Sektor Jasa BUMN di Kota Bandung”. Untuk mengetahui seberapa pengaruh audit internal dan kualitas sistem informasi

akuntansi penjualan terhadap efektivitas penjualan dalam hal ini adalah: 12

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Audit Internal pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.
2. Bagaimana pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh Efektivitas Penjualan pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Penjualan pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan terhadap Efektivitas Penjualan pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Audit Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan terhadap Efektivitas Penjualan pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sebagai bahan analisis dalam

penyusunan skripsi ini, yang selanjutnya akan dipergunakan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Pasundan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh audit internal pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi penjualan pada 3 BUMN Perusahaan Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penjualan pada 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh besar pengaruh audit internal terhadap efektivitas penjualan di 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas penjualan di 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas penjualan di 3 Perusahaan BUMN Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung .

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

1. Dapat mengetahui secara nyata penerapan audit internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan dalam hal penjualan secara nyata sesuai dengan dunia kerja sekarang.
2. Untuk mengetahui fungsi auditor internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan terhadap penjualan yang sebenarnya, sehingga tidak salah dalam penetapan penjualan dan tidak menyalahgunakannya.
3. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan informasi kepada para akademisi tentang cara-cara atau manfaat dari penerapan audit internal dan kualitas sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efektivitas penjualan.

1.5 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di 3 Perusahaan BUMN

Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung yaitu sebagai berikut :
Nama Perusahaan Alamat PT Kereta Api Indonesia (Persero) Jl. MPerintis Kemerdekaan No.1, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. PT PLN (Persero) Jl. W.R. Supratman No.58, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. PT INTI (Persero) Jl. Moh. Toha No.77 Cigereleng Regol Bandung Jawa Barat, Cigereleng, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat.

B. PEMBAHASAN / STUDI KASUS

Anda Boleh menjelaskan (Baca: Hal yang akan anda paparkan pada bagian content ini) ; ex:Materi Ke 1 membahas mengenai i cloud system ...dst tambahkan gambar untuk memperkuat penjelasan (Gunakan Minimal 600 kata) & ID Secuity & Reference dibawah Tidak Boleh Dirubah

2.1 Sektor Jasa yang ada di Kota Bandung yaitu sebagai berikut : Nama Perusahaan Alamat PT Kereta Api Indonesia (Persero) Jl. Perintis Kemerdekaan No.1, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. PT PLN (Persero) Jl. W.R. Supratman No.58, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. PT INTI (Persero) Jl. Moh. Toha No.77 Cigereleng Regol Bandung Jawa Barat, Cigereleng, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat.

Konsepsi Audit Menurut Indra Firmansyah dan Sudarno (2013:5), Auditing memiliki 5 (lima) konsepsi yang dapat menjadi petunjuk bagi setiap auditor. Kelima konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bukti (Evidence)
2. Due Audit Care
3. Penyajian yang wajar (Fair Presentation)
4. Bebas, Jujur dan Objektif (Independence)
5. Bertindak sesuai kode etik (Ethical Conduct)

Penjelasan dari

kelima konsepsi audit yaitu sebagai berikut:

1. Bukti (Evidence) Bukti yang diperlukan oleh seorang auditor dapat berasal dari 3 (tiga) sumber, yaitu bukti yang berasal dari pihak klien (bukti intern), bukti dari pihak luar (bukti ekstern) dan bukti yang diciptakan sendiri oleh auditor yang selanjutnya disebut sebagai temuan audit. Bukti (Evidence) audit meliputi antara lain sebagai berikut:

- a. Bukti hasil review sistem internal control yang cukup.
 - b. Semua buku atau catatan perusahaan atau obyek yang diperiksa.
 - c. Dokumen pembukuan baik yang dibuat intern maupun ekstern termasuk sertifikat saham dan obligasi serta surat berharga lainnya.
 - d. Bukti kesaksian berupa informasi yang diperoleh dari pihak yang independen baik lisan maupun tertulis.
 - e. Bukti fisik seperti, uang kas, persediaan, aktiva tetap dan lain-lain.
 - f. Pernyataan tertulis atau keterangan lisan dari pejabat perusahaan atau obyek yang diterima.
 - g. Bukti analisis perhitungan, kalkulasi, dan analisa auditor.
2. Due Audit Care Due Audit Care kaitannya dengan luas pemeriksaan yang diperlukan oleh seorang auditor untuk menentukan cukup tidaknya bukti yang dikumpulkan. Auditor harus yakin bahwa laporan keuangan yang

disajikan manajemen telah memberikan gambaran yang wajar atau untuk pemeriksaan internal, auditor harus yakin bahwa prosedur yang sedang diperiksanya telah sesuai dengan kebijakan manajemen. Untuk memperoleh gambaran yang wajar, auditor harus menggunakan kecermatan profesinya sesuai dengan keahliannya. 3. Penyajian yang wajar (Fair Presentation) Untuk menyajikan yang wajar, ada 3 (tiga) hal yang perlu diperhatikan oleh auditor, yaitu sebagai berikut: a. Ketepatan Akuntansi (Accounting Proprierty) Accounting Proprierty dalam hal ini berkaitan dengan ketepatan penerapan metode akuntansi dan ketepatan penyajian laporan keuangan. Auditor tidak boleh menghilangkan informasi yang berguna sehingga dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan karena penyajian informasi yang tidak valid. b. Pengungkapan yang cukup (Adequate Disclosure) Auditor tidak perlu melaksanakan fungsinya dalam hal menjelaskan informasi keuangan kepada pihak ketiga, kecuali bila auditor tersebut telah: 1. Yakin memperoleh informasi yang cukup bagi keputusan investasi. 2. Menunjukkan kemampuan dan iktikad baik sebagai ahli bahwa informasi yang dihasilkan adalah benar dan dinyatakan

dalam opini dan atau rekomendasi.

3. Mengambil langkah yang sekiranya memang harus ditempuh untuk melindungi kepentingan investor sesuai dengan profesinya.

c. Kewajiban Pemeriksaan (Audit Obligation) Dalam hal ini, auditor harus mampu menentukan cara untuk dapat melindungi para pengguna laporan, jangan sampai laporan yang dihasilkan dari hasil opini atau rekomendasi auditnya tersebut dapat menyesatkan.

4. Bebas, Jujur dan Objektif (Independence) Sikap ini sangat penting dimiliki oleh auditor sehubungan dengan tanggung jawabnya terhadap pihak ketiga. Auditor tidak boleh dipengaruhi oleh siapapun termasuk pejabat unit organisasi yang sedang diperiksa. Auditor harus bersikap independen dan harus menghindari keadaan yang dapat menimbulkan keraguan pihak ketiga mengenai independensinya. Hal-hal yang dapat mengakibatkan tidak independennya seorang auditor adalah sebagai berikut:

a. Masalah yang berkaitan dengan diri pribadi seorang auditor.

b. Adanya pengaruh dari luar.

c. Kedudukan auditor dalam sebuah organisasi.

5. Bertindak sesuai kode etik (Ethical Conduct) Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor dituntut untuk dapat bertindak sesuai dengan kode

etik profesinya, yaitu taat pada aturan di dalamnya mengatur tingkah laku dan sikap tiap individu auditor.

Jenis-jenis Audit Pengauditan dapat dibagi dalam beberapa jenis. Pembagian ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut. Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2012 : 16-19) audit dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Audit Operasional Mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhirnya audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, review atau penelaah yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup 21 evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

2. Audit Ketaatan Dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang di audit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otorisasi yang lebih tinggi. Hasil audit

ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

3. Audit Laporan Keuangan Dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang di verifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut.

Jenis-jenis Auditor Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2012:19-21), ada beberapa jenis auditor yang berpraktik pada saat ini, jenis yang paling umum adalah kantor akuntan publik, 22 auditor badan akuntabilitas pemerintah, auditor pajak dan auditor internal. Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis auditor tersebut:

1. Kantor Akuntan Publik
2. Audit Internal Pemerintahan
3. Auditor Badan Pemeriksaan Keuangan
4. Auditor Pajak

5. Auditor Internal Penjelasan dari kelima jenis-jenis auditor sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan Historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi non komersial yang lebih kecil. Kantor Akuntan Publik (KAP) sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakan dengan audit internal.

2. Audit Internal Pemerintahan Auditor Internal Pemerintahan adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), guna melayani kebutuhan pemerintah. Porsi utama upaya audit BPKP adalah dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas operasional berbagai program pemerintahan.

3. Auditor Badan Pemeriksaan Keuangan Auditor Badan Pemeriksaan Keuangan adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Dipimpin oleh 23 seorang kepala, BPK melapor dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada DPR.

4. Auditor Pajak Direktorat Jendral (Ditjen) pajak bertanggung jawab untuk memberlakukan peraturan pajak. Salah satu tanggung

jawab utama Dirjen Pajak adalah mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Audit ini murni bersifat ketaatan. Auditor yang melakukan pemeriksaan ini disebut auditor pajak.

5. Auditor Internal Auditor Internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, sama seperti BPK, mengaudit DPR. Tanggung jawab auditro internal sangat beragam, tergantung pada yang mempekerjakan mereka. Ada staf audit internal yang hanya terdiri atas satu atau dua karyawan yang melakukan audit ketaatan secara rutin

Audit Internal

2.2 Pengertian Audit Internal Pengertian Audit Internal atau Internal Auditing menurut Institute of Internal Auditor (IIA's) dalam Sawyer's (2012:15) adalah sebagai berikut: "Internal auditing is an independent, objective assurance, and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, diciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and governance processes" Sedangkan Sukrisno Agoes (2013:204) memiliki pendapatnya sendiri mengenai

definisi tentang Audit Internal, yaitu sebagai berikut: 24 “internal audit (pemeriksaan audit) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.” Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang dikembangkan dalam suatu organisasi untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan-kegiatan di dalam perusahaan. Dimana, kegiatan ini dilakukan untuk pencapaian peningkatan yang sistematis dan objektif dalam rangka menjalankan dan meningkatkan kualitas dan aktivitas operasional organisasi perusahaan. Audit internal juga mencakup kegiatan konsultasi yang diberikan kepada pihak manajemen sehubungan dengan masalah yang telah dihadapi.

“Tujuan Audit Internal adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, dan komentar mengenai kegiatan pemeriksaan” 26 Untuk dapat mencapai tujuan tersebut,

terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh para Internal Auditor perusahaan. Yaitu sebagai berikut:

1. Menelaah dan menilai tentang memadai atau tidaknya suatu penerapan sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dapat dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Para Auditor Internal perusahaan dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang maksimal agar tujuan dari diselenggarakannya kegiatan pemeriksaan internal perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

Fungsi Audit Internal Fungsi audit internal yang dikemukakan Ardeno Kurniawan (2012:53) dalam Lilir Sundayani (2013:28) adalah : “Fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi.”

Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

a. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan Audit internal harus melakukan perencanaan pemeriksaan terlebih dahulu yang meliputi :

1. Penetapan tujuan pemeriksaan dan ruang lingkup pekerjaan;
2. Memperoleh informasi dasar tentang objek yang diperiksa;
3. Penentuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan;
4. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu;
5. Melakukan survey secara tepat untuk lebih mengenali bidang atau area yang akan diperiksa;
6. Penetapan program pemeriksaan;

7. Menentukan bagaimana , kapan dan kepada siapa hasil pemeriksaan akan disampaikan;

8. Memperoleh persetujuan atas rencana kerja pemeriksaan . b. Rapat manajemen Dalam tahap perencanaan pemeriksaan, haruslah dilakukan rapat dengan manajemen yang bertanggung jawab terhadap bidang yang akan diperiksa. Hal-hal yang didiskusikan antara lain mencakup berbagai tujuan dan lingkup kerja pemeriksaan yang direncanakan, waktu pelaksanaan pemeriksaan, staf audit yang akan ditugaskan, halhal yang menjadi perhatian audit internal.

c. Pengujian dan pengevaluasian 37 Audit internal haruslah mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan dan membuktikan kebenaran informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja haruslah dikumpulkan. Informasi haruslah mencukupi, kompeten, relevan, dan berguna untuk membuat dasar yang logis bagi temuan pemeriksaan dan rekomendasi. d. Pelaporan hasil pemeriksaan Auditor internal harus melaporkan hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Laporan yang dibuat haruslah objektif, jelas, singkat, konstruktif, dan tepat waktu. Laporan yang objektif adalah laporan yang

factual, tidak berpihak, dan terbebas dari distorsi. Laporan yang jelas mudah dimengerti dan logis. Laporan yang diringkas adalah laporan yang langsung membicarakan pokok permasalahan dan menghindari berbagai perincian yang tidak diperlukan. Laporan yang konstruktif adalah laporan yang berdasarkan isi dan sifatnya akan membantu pihak yang diperiksa dan organisasi serta menghasilkan berbagai perbaikan yang diperlukan. laporan

e. Tindak lanjut pemeriksaan Auditor internal harus secara terus menerus meninjau dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan apakah suatu tindakan perbaikan telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut auditor internal didefinisikan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari 38 berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan yang dilaporkan.

C. ID SECURITY

QWTD4452377-ASP-5244107

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari materi ini adalah(minimal 150 kata)

audit dapat diartikan sebagai suatu tindakan dalam membandingkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan

keadaan ideal yang seharusnya. Auditing pada dasarnya bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan aturan-aturan atau standar operasional yang sudah ditetapkan agar hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang ditargetkan. Pengertian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alvin

A. Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasley , Amir Abadi Yusuf (2011:4) mengenai audit, yaitu: “Audit merupakan pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.” Sedangkan pengertian audit lainnya yang dikemukakan oleh William F.Messier, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt (2014:13) adalah sebagai berikut: “Auditing is a systematic, process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating teh result to interested users.” 17 Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing atau pemeriksaan

adalah suatu proses evaluasi atau penelitian atas pelaksanaan aktivitas yang menjadi tanggung jawab manajemen, untuk mengetahui apakah laporan yang disajikan telah didukung oleh bukti-bukti memadai dan pelaksanaan aktivitas tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan tujuan yang direncanakan.

E. DISKUSI

Saya bersama teman saya bernama Desika mendiskusikan tentang pengaruh Audit system in formasi dengan baik hasil dari diskusi ini Adalah:

suatu tindakan dalam membandingkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan keadaan ideal yang seharusnya. Auditing pada dasarnya bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan aturan-aturan atau standar operasional yang sudah ditetapkan agar hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang ditargetkan. Pengertian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alvin

A. Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasley , Amir Abadi Yusuf (2011:4) mengenai audit, yaitu: "Audit merupakan pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat

kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

F. REFERENCE

- [1] O. M. Febriani and A. S. Putra, "Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung," *J. Inform.*, vol. 13, no. 1, pp. 90–98, 2014.
- [2] A. S. Putra, "Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia," 2018.
- [3] A. S. Putra, "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer," 2018.
- [4] A. S. Putra, "ALIAS MANAGER USED IN DATABASE DESKTOP STUDI CASE DB DEMOS."
- [5] A. S. Putra, "COMPREHENSIVE SET OF PROFESSIONAL FOR DISTRIBUTE COMPUTING."
- [6] A. S. Putra, "DATA ORIENTED RECOGNITION IN BORLAND DELPHI 7.0."
- [7] A. S. Putra, "EMBARCADERO DELPHI XE 2 IN GPU-POWERED FIREMONKEY APPLICATION."
- [8] A. S. Putra, "HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM DUNIA TEKNOLOGY BERBASIS REVOLUSI INDUSTRI 4.0."
- [9] A. S. Putra, "IMPLEMENTASI PERATURAN PERUNDANGAN UU. NO 31

- TAHUN 2000 TENTANG
DESAIN INDUSTRI
BERBASIS INFORMATION
TECHNOLOGY.”
- [10] A. S. Putra,
“IMPLEMENTATION OF
PARADOX DBASE.”
- [11] A. S. Putra,
“IMPLEMENTATION OF
TRADE SECRET CASE
STUDY SAMSUNG MOBILE
PHONE.”
- [12] A. S. Putra,
“IMPLEMENTATION
PATENT FOR APPLICATION
WEB BASED CASE STUDI
WWW. PUBLIKLAMPUNG.
COM.”
- [13] A. S. Putra,
“IMPLEMENTATION
SYSTEM FIRST TO INVENT
IN DIGITALLY INDUSTRY.”
- [14] A. S. Putra, “MANUAL
REPORT & INTEGRATED
DEVELOPMENT
ENVIRONMENT BORLAND
DELPHI 7.0.”
- [15] A. S. Putra, “PATENT AS
RELEVAN SUPPORT
RESEARCH.”
- [16] A. S. Putra, “PATENT FOR
RESEARCH STUDY CASE
OF APPLE. Inc.”
- [17] A. S. Putra, “PATENT
PROTECTION FOR
APPLICATION INVENT.”
- [18] A. S. Putra, “QUICK REPORT
IN PROPERTY
PROGRAMMING.”
- [19] A. S. Putra, “REVIEW
CIRCUIT LAYOUT
COMPONENT
REQUIREMENT ON ASUS
NOTEBOOK.”
- [20] A. S. Putra, “REVIEW
TRADEMARK PATENT FOR
INDUSTRIAL
TECHNOLOGY BASED 4.0.”
- [21] A. S. Putra, “TOOLBAR
COMPONENT PALLETTE IN
OBJECT ORIENTED
PROGRAMMING.”
- [22] A. S. Putra, “WORKING
DIRECTORY SET FOR
PARADOX 7.”
- [23] A. S. Putra, “ZQUERY
CONNECTION
IMPLEMENTED
PROGRAMMING STUDI
CASE PT. BANK BCA Tbk.”
- [24] A. S. Putra, D. R. Aryanti, and
I. Hartati, “Metode SAW
(Simple Additive Weighting)
sebagai Sistem Pendukung
Keputusan Guru Berprestasi
(Studi Kasus: SMK Global
Surya),” in *Prosiding Seminar
Nasional Darmajaya*, 2018, vol.
1, no. 1, pp. 85–97.
- [25] A. S. Putra and O. M. Febriani,
“Knowledge Management
Online Application in PDAM
Lampung Province,” in
*Prosiding International
conference on Information
Technology and Business
(ICITB)*, 2018, pp. 181–187.
- [26] A. S. Putra, O. M. Febriani, and
B. Bachry, “Implementasi
Genetic Fuzzy System Untuk
Mengidentifikasi Hasil Curian
Kendaraan Bermotor Di Polda
Lampung,” *SIMADA (Jurnal
Sist. Inf. dan Manaj. Basis
Data)*, vol. 1, no. 1, pp. 21–30,
2018.
- [27] A. S. Putra, H. Sukri, and K.
Zuhri, “Sistem Monitoring
Realtime Jaringan Irigasi Desa
(JIDES) Dengan Konsep

Jaringan Sensor Nirkabel,”
*IJEIS (Indonesian J. Electron.
Instrum. Syst.*, vol. 8, no. 2, pp.
221–232.

- [28] D. P. Sari, O. M. Febriani,
and A. S. Putra, “Perancangan
Sistem Informasi SDM
Berprestasi pada SD Global
Surya,” in *Prosiding Seminar
Nasional Darmajaya*, 2018, vol.
1, no. 1, pp. 289–294.